

**SEJARAH PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH  
DI KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SUMENEP  
PULAU KANGEAN MADURA**

**THE HISTORY OF MUHAMMADIYAH EDUCATION  
IN ARJASA SUB DISTRICT SUMENEP REGENCY  
KANGEAN ISLAND MADURA**

**Disusun Oleh: Fakhri Guntur Ramadhani**

*E-mail : fakhriguntur7gmail.com*

**Dosen Pembimbing: Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.**

*E-mail : yah\_lies@yahoo.com*

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya Kasihan Bantul,  
Yogyakarta, 55183*

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep Pulau Kangean. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah pendidikan Muhammadiyah masuk di Kecamatan Arjasa.*

*Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pendidikan sejarah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan strategi dimana didalamnya penelitian menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktifitas, proses atau alokasi waktu. Subjek penelitian ini adalah Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak semata-merta hadir dan berkembang begitu saja. Dari seorang pedagang Makassar dan Madura yang berlayar dengan perahu layar, yang mereka itu semua berfaham Muhammadiyah. Kemudian dikembangkan oleh seorang tokoh yang keponakan langsung dari K.H. Mas Mansur.*

***Kata kunci:*** *Sejarah Pendidikan, Muhammadiyah.*

***Abstract***

*This research aims at finding the history of Muhammadiyah education in the Sub District of Arjasa, Sumenep Regency, Kangean Island. Specifically, this research aims to historically figure out how Muhammadiyah education entered into Arjasa Sub District.*

*This research was a historical education research with descriptive-qualitative approach. This research was a strategy in which the researcher examined events, activities, processes or time allocations. The subject of this research was the Branch Leader of Muhammadiyah in Arjasa Sub District. The data collection technique was through observation, interview and documentation. The data analysis was conducted through three stages: data reduction, data display, and data verification.*

*This research indicates that Muhammadiyah did not establish and develop as simple as it seems to be. It began with Makassar and Madura merchants who sailed over the island and brought the understanding of Muhammadiyah. It was then developed by a figure who was the nephew of K.H. Mas Mansur.*

**Key Words:** *Education History, Muhammadiyah.*

## **PENDAHULUAN**

Terkait dengan sejarah pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep Pulau Kangean merupakan sebuah hal yang penting bagi penulis untuk diteliti. Hal ini dapat terlihat jelas dari Pulau Kangean yang terletak sebelah timur dari Pulau Madura dan hanya bisa dijangkau dengan menggunakan transportasi laut kurang lebih sekitar 10 jam. Tidak perlu diragukan lagi bahwa Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan menegakkan ajaran Agama Islam yang benar-benar bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Pada zaman sekarang ini, Muhammadiyah telah menyebar ke seluruh pelosok-pelosok Nusantara, dari Sabang sampai Meraoke. Setelah berjalannya waktu organisasi Islam yang bernama Muhammadiyah telah banyak diikuti sebagai gerakan dakwa Islam, *'amar ma'ruf nahi mungkar*, terutama di Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Pulau Jawa.

Dari organisasi Muhammadiyah inilah munculah amal-amal usaha Muhammadiyah seperti, kesehatan, pantiasuhan, koperasi, lembaga pendidikan dan lain-lain. Bahkan saat ini amal usaha Muhammadiyah yang sangat terkenal di Indonesia dari lembaga pendidikan seperti, Paud atau RA, TK, SD, SMP, SMA dan bahkan sampai perguruan tinggi. Dari lembaga pendidikan Islam inilah melahirkan organisasi-organisasi tarekat seperti Alawiyah, Naqshabandiyah dan lain-lain. Di sebelah utara pulau Jawa Timur (Madura) yang paling terkenal adalah tarekat Naqsyabandiyah Muzhariyyah. Guru terbesarnya adalah Kyai Abdul Adzim dan Kyai Kholil Bangkalan. Kyai Kholil merupakan guru dari K.H. Hasyim Asy'ari, Wahab hasbullah dan Bisyiri Samsuri serta penyebar Islam di luar Jawa dan perantauan Madura di Kalimantan.<sup>1</sup>

Berbicara tentang asal muasal Pulau Kangean ini ternyata diambil dari Bahasa Madura "Ka-aengan" yang artinya terendam air. Pada zaman dahulu pulau ini dilihat

---

<sup>1</sup> Machfud syaefudin, *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis*, (Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2015).

ketika air sedang surut maka pulau ini nampak dari kejauhan. Sedangkan ketika air laut pasang maka akan terendam dibawah permukaan air. Maka dari itu pulau ini di namakan Pulau Kangean. Kangean adalah salah satu dari kepulauan Kangean. Memiliki luas 430 km<sup>2</sup> dan titik tertingginya mencapai 390 dpl. Kangean juga merupakan pulau terbesar di antara pulau-pulau yang lain dan menjadi Pulau signifikan di kawasan tersebut. Pulau kangean terdiri dari 3 kecamatan di antaranya Arjasa, Sapeken dan Kecamatan Kangayan.

Sedangkan mayoritas penduduk dari Pulau Madura adalah masyarakat Nahdatul Ulama' (NU). Akan tetapi di Pulau Kangean tersebut terdapat Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) yang dapat penulis katakan lebih besar dari dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM). Terbukti dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada dan semakin berkembang dari tahun ke tahun. Sehingga menurut penulis adanya PCM Arjasa di Pulau kangean layak untuk diteliti sejarah dan berkembangnya pendidikan Muhammadiyah, mencari informasi yang benar sesuai fakta yang sekaligus penulis sebut sebagai rumusan masalah.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta dapat menambah wawasan pengetahuan dalam mengembangkan Ilmu tentang sejarah Muhammadiyah, khususnya dalam sejarah Muhammadiyah di Pulau kangean. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermakna dalam bentuk referensi tentang sejarah Muhammadiyah di Pulau Kangean dengan tujuan untuk mengetahui sejarah Muhammadiyah dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa.

Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Heri Purnomo yang meneliti tentang Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Kota Kudus Tahun 1920-2013. Kemudian penelitian dari Putut Widyatmoko yang berjudul Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Bekonang Daerah Sukoharjo. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Darmawijaya dan Irwan Abbas tentang Sejarah Muhammadiyah di Sulawesi Selatan 1926-1942. Selanjutnya penelitian dari Ninin Karlina tentang Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Blimbing Daerah Sukoharjo. Selanjutnya penelitian dari Abdul Ghofur dalam skripsi yang berjudul Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Batang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini membutuhkan analisis yang mendalam agar mendapatkan data yang sebenarnya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif dari fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah<sup>2</sup>.

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Arjasa Pulau kangean. Adapun Subyek penelitian (informan) diseleksi berdasarkan kriteria tertentu yang terdiri dari subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer adalah mereka yang tergolong sebagai pelaku (orang) utama (asli) yang dijadikan penelitian<sup>3</sup> sedangkan subjek sekunder pendukung dari subjek primer. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Pimpinan Cabang Muhammadiyah Arjasa dan jajarannya.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif serta pengolahan data dapat dilakukan melalui diantaranya observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk peneliti mengamati dan mencari sumber atau informan siapa saja yang sesuai dengan kriteria untuk dilakukan tahapan selanjutnya yaitu wawancara. Lalu setelah dilakukan observasi, dilaksanakannya wawancara mendalam guna mendapat informasi yang akan diteliti dan dilakukan dengan proses tanya jawab untuk memperoleh informasi dan mendapatkan data dengan bertatap muka secara langsung dan mencatat informasi yang didapatkan. Sedangkan dokumentasi sendiri bertujuan untuk melengkapi data dan memperkuat penelitian dalam bentuk gambar.

## HASIL PEMBAHASAN

Menurut berbagai referensi tercatat bahwa Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H, yang bertepatan pada tanggal 18 November 1912 M di Yogyakarta. Dalam pembentukannya, Muhammadiyah merefleksikan dirinya pada Alquran Surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

<sup>2</sup> Sifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2007).

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Ar-ruzz Media, Jogakarta, 2016).

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran ayat 104).

Muhammadiyah sebagai gerakan pemurnian, maksudnya adalah memurnikan keyakinan tauhid Islam dari kemusyrikan, tahayyul dan khurafat. Syirik dengan makhluk-Nya bukan hanya batal secara teologis, tapi juga fatal secara intelektual. Orang yang menyekutukan Allah, menganggap Allah berbilang, beranak dan lain sebagainya adalah kedhaliman teologis dan intelektual yang paling nyata. Muhammadiyah berusaha dengan bersungguh-sungguh menjaga dan mengawal kemurnian tauhid dari syirik sebagai misi utama diturunkannya para Rasul di muka bumi.

Muhammadiyah juga menjaga tauhid dari keyakinan animisme yaitu kepercayaan terhadap kekuatan roh nenek moyang atau roh orang yang telah meninggal dunia yang dipercayai bias memberikan keberuntungan atau kesialan dan dinamisme yang meyakini benda-benda tertentu seperti keris, akik dan benda keramat lainnya. Muhammadiyah juga menolak tahayyul, yaitu mitos-mitos tentang sesuatu sebagai memiliki kekuatan tertentu.

Syirik, tahayyul dan khufarat bukan hanya akan merusak ketauhidan, atau menodai kesucian Tuhan dari sebagai satu-satunya pencipta dan penguasa bagi makhluk-makhlukNya, tetapi yang lebih berbahaya adalah dapat merusak kepribadian dan menjatuhkan harkat serta martabat manusia itu sendiri. Manusia adalah sebaik-baik makhluk ciptaan Allah hanya pantas dan patut tunduk dan patuh kepada-Nya, bukan kepada makhluk Allah lainnya yang harkat dan martabatnya lebih rendah bahkan dikutuk oleh Allah seperti Iblis.

Membersihkan akidah dari kemusyrikan, tahayyul dan khufarat adalah sebuah keharusan untuk membangun masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang rasional, ilmiah, modern dan dapat bekerja keras di satu sisi, dan masyarakat yang memiliki spiritualitas yang tinggi kepada Tuhan dan cinta kasih kepada sesama manusia di sisi lain.

Penduduk di Pulau Kangean mayoritas terdiri dari etnis Madura dan beragama Islam. Kendati mereka mengaku sebagai komonitas yang berpaham *Ahlussunnah wal Jamaah* (ASWAJA) atau tegasnya sebagai orang NU, namun pengamalan sehari-harinya sangat jauh dari kondisi yang berpaham ASWAJA. Malah justru lebih banyak

pengamalannya tentang Islam berpaham pada ahli bid'ah, takhayyul, khurafat, syirik dan sebagainya yang diistilahkan oleh kalangan Muhammadiyah sebagai ahli TBC. Dakwah Muhammadiyah sebenarnya telah masuk ke Pulau Kangean sejak awal-awal tahun 30-an yang dibawa oleh para pedagang yang datang ke pulau Kangean dengan perahu layar<sup>4</sup>.

Pada pertengahan tahun 50-an, para jurkam MASYUMI (Majelis Syuro Indonesia) datang ke Pulau Kangean dan pada pemilu tahun 1955 itu suara masyumi cukup signifikan sebagai partai yang meraih suara terbanyak. Maka pada hakekatnya jurkam-jurkam itu membawa pula visi dan misi Muhammadiyah sehingga semakin jelaslah hitam putihnya faham Muhammadiyah dibandingkan dengan faham yang dianut masyarakat Kangean<sup>5</sup>. Masyarakat sudah terbiasa menjalankan tradisi keagamaan karena pengaruh dari kebudayaan dan tradisi setempat yakni keyakinan dengan animisme dan dinamisme. Mereka beranggapan bahwa tradisi yang dilakukan itu merupakan bagian dari ajaran agama Islam. Sehingga pada tradisi keagamaan tadi Muhammadiyah menyebutnya sebagai penyakit TBC (tahayul, bid'ah dan khurofat).

Pada tahun 60-an, keyakinan bahwa apa yang dimiliki itu berupa faham keislaman yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al Hadits yang shahih semakin bersemangat untuk menampakkan jati dirinya sebagai pemangku dan penerus risalah menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dengan tidak melupakan kaidah-kaidah dakwah untuk mengajak orang agar berjalan di atas jalan *Sabili Rabbika* dengan cara *Bil Hikmah wa Mau'idah Hasanah* dan bila perlu bermujadilah dengan cara yang baik<sup>6</sup>.

Selain itu, karena mayoritas masyarakatnya masih meyakini pemahaman animisme dan dinamisme, seperti meletakkan sesajen ditempat-tempat keramat layaknya pohon beringin, batu-batu besar dan bahkan sampai saat ini pun masih ada tradisi budaya yang seperti itu, atau bisa dikatakan hampir sama dengan ajaran Hindu Budha. Sehingga pada tahun 1965 munculah seorang tokoh besar di tengah-tengah masyarakat yang bernama Sudomo, beliau dikenal dengan panggilan "*Guru Dhemmo*" dengan bersama dua orang sahabatnya Bapak Abu Bakar dan Bapak Sahrani<sup>7</sup>. Masyarakat Kangean yang sangat fanatik dengan ajaran nenek moyang menyebabkan terjadinya

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Penasehat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Arjasa pada tanggal 21 Juni 2019.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Penasehat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Arjasa pada tanggal 21 Juni 2019.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bapak Moh. Safura pada tanggal 30 Mei 2019.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Penasehat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Arjasa Bapak Sucipto pada tanggal 8 Juni 2019.

hambatan dalam dakwah Muhammadiyah. Maka dari itu untuk mewujudkan visi dan misi Muhammadiyah di Pulau Kangean tidaklah mudah.

Berawal dari doa dan usaha untuk meyakinkan bahwa Muhammadiyah adalah organisasi Islami, yang sumber dari Alquran dan Sunnah. Muhammadiyah dengan dakwahnya melalui cerama-cerama ditempat-tempat terpencil sampai pusat kota mendapatkan sambutan. Berawal dari dakwah terhadap keluarga sendiri dan sanak famili demi meyakinkan bahwa Muhammadiyah itu berlandaskan Alquran dan Assunnah dengan visi dan misi yaitu mengembalikan hakikat syariat Islam yang sebenarnya. Pada tahun 1966 persyarikatan Muhammadiyah Cabang Arjasa, resmi terbentuk dan yang terpilih sebagai ketua adalah Bapak K. Zainuddin Prawirokusumo<sup>8</sup>.

Mengingat terbentuknya Muhammadiyah waktu itu asal jadi saja, maka pengurus-pengurus yang lainnya pun diambil dari orang-orang asal jadi saja, yang penting Muhammadiyah cabang Arjasa sudah terbentuk. Sedangkan pekerjaan-pekerjaan lainnya yang menyangkut kesekretariatan dikerjakan bersama-sama. Pada tahun 1974 diutuslah K.H. Abdul Kadir Muhammad ke Pulau Kangean untuk mengembangkan dakwah Muhammadiyah. Beliau dibawah oleh Bapak Moestari Ahmad dari tempat kediamannya ke pulau kangean. Beliau alumni dari sekolah MI dan Madrasah Tsanawiyah di Madinatul Munawwarah. Bapak atau orang tua dari K.H. Abdul Kadir Muhammad adalah adik dari K.H. Masmansur, sehingga wajar beliau berpaham Muhammadiyah.

Seiring dengan langkah Muhammadiyah sebagai suatu organisasi pergerakan, maka tidak balik berhenti dan harus terus berbuat untuk meningkatkan amal usaha, maka keberadaan sebuah masjid merupakan suatu keharusan. Pada tahun 1967 sebidang tanah yang cukup luas atas wakaf seorang warga Muhammadiyah dapat dibangun sebuah masjid ukuran 13x13 m dan sekarang berkembang menjadi 22x22 m. Masjid yang pertama sejak dibangun memakan waktu  $\pm 2$  tahun mengingat adanya hambatan-hambatan dalam pengerjaannya seperti tersendat-sendatnya dana yang murni dari warga Muhammadiyah, dan dihambat pula oleh pihak lain yang meneror tukang agar jangan mau bekerja untuk membangun masjid milik Muhammadiyah, termasuk air untuk kebutuhan pembangunan agar jangan diberikan apabila mengambil air di sumurnya.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Anggota Pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah bapak Atman pada tanggal 8 Juni 2019.

Dan alhamdulillah pada tanggal 19 September 1969 masjid yang dibuat sudah dapat ditempati untuk sholat Jum'ah pertama sekaligus diberilah nama masjid tersebut dengan sebutan "Masjid Attaqwa". Dalam kondisi masih berlantai tanah (belum disemen), dinding belum dipester, dan bagian atas belum diberi langit-langit. Dengan adanya sebuah masjid tidak pas bila tidak diimbangi dengan adanya madrasah. Maka sesuai fungsi masjid seperti di nyaman Rasulullah SAW, bahwa masjid itu berfungsi untuk segala macam hal kebutuhan ummat, terbentuklah panitia pembangunan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah, satu dan lainnya. Selain pemenuhan kebutuhan dibidang pendidikan yang Islami dibutuhkan pula adanya pembinaan kader demi meneruskan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah.

Pada tahun 1974 inilah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Arjasa secara formal dan resmi bentuk, yang langsung di ketuai oleh K.H. Abdul kadir Muhammad. Proses yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan kiprahnya KH. Ahmad Dahlan dalam berdakwah, yang melancarkan dakwahnya agar diterima masyarakat melalui ceramah dan pendidikan. Jalur pendidikan itulah yang dilakukan oleh KH. Abdul Kadir Muhammad pada tahun 1974. Mendirikan MTs. YPPMI merupakan sekolah pertama yang dibangun dan dikelola oleh para pribumi. Dengan sistem pembelajaran yang klasikal dengan menggunakan bangku, kursi, papan tulis dan kapur dengan guru yang berdiri didepan kelas. Adapun susunan dari pertama kali Muhammadiyah cabang Arjasa resmi dibentuk dari tahun 1974 sampai 2020 adalah Abdul Kadir Muhammad (1974 – 1984), Raden Imran Rawi (1984 – 1987), Kiyayi Abdussalaam (1987 – 1990), Mostari Ahmad (1990 – 2004), Suardi (2005 – 2010), Sucipto (2010 – 2015) dan Moh. Safura (2015 – 2020).

Berkembang dan terus berkembang sehingga pada saat ini PCM sudah mempunyai 7 ranting diantaranya: Arjasa Kalikatak, Angon-angon, Sambakati, Paseraman, Pandeman, Sawah sumur dan Pajenangger. Adapun organisasi otonom yang berada di bawah organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa antara lain, Aisyiyah, Nasiatul Aisyiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Pemuda Muhammadiyah, Tapak Suci dan Hizbul Wathan. Sedangkan amal usaha Muhammadiyah di PCM Arjasa antara lain: TK/TPQ, sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA, Pondok Pesantren, Masjid dan Tanah.

Keberadaan pendidikan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari hakikat Muhammadiyah sebagai gerakam misi dakwah Islami dan visi amar ma'ruf nahi

mungkar. Lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam berbagai jenis dan jenjang merupakan salah satu sarana dakwah yang paling efektif. Pendidikan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari dakwah dan bahkan jihad yang mutlak.

Dakwah yang bersifat mengubah pola pikir, tradisi dan prilaku tidak mudah untuk diterapkan pada generasi tua. Watak dakwah seperti itu akan lebih mudah ditangkap oleh generasi muda lewat lembaga pendidikan. Mata pelajaran ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab) dilingkungan pendidikan Muhammadiyah dapat membentuk keberagaman bagi komunitas sekolah secara efektif. Model baru pembelajaran agama yang lebih fungsional mengimankan, membebaskan dan menggebirakan dapat secara efektif untuk mencapai tujuan.

Lembaga-lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah di Pulau Kangean sampai saat ini meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Paud Aba Attaqwa (Kalikatak), Paud Aisiyah (Kalikatak), Paud Darul Arqam (Kalikatak), Paud Islamiyah (Paseraman). TK dan RA: TK Aba Attaqwa (Kalikatak), RA Assiddiqi (Laok Jang-jang), RA Assalaam (Pandeman), TK Islamiyah (Paseraman). Sekolah Dasar dan MDT: SD Muhammadiyah Kangean (Paseraman), MDT Darul Arqam (Kalikatak), MDT Assiddiqi (Laok Jang-jang), MDT Assalaam (Pandeman), MDT Islamiyah (Paseraman), MD Ula Attaqwa (Kalikatak). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP): Madrasah Tsanawiyah YPPMI (Kalikatak), Ponpes Attaqwa Muhammadiyah (Kalikatak) dan MD Wustha Attaqwa (Kalikatak). Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA): SMA Muhammadiyah 3 (Arjasa).

Lembaga-lembaga itu sebenarnya masih menggunakan kurikulum kombinasi. Artinya, kurikulum yang dipakai adalah kurikulum KTSP untuk mata pelajaran umum dan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran agama. Pada tahun ajaran 2018 Sekolah Dasar (SD) sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya pada lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa sudah menggunakan Kurikulum 2013. Sedangkan pada pendidikan usia dini seperti PAUD dan TA/RA menggunakan kurikulum yang bersifat komperhensif dalam arti perkembangan secara bertahap. Ditekankan pada pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Arjasa Bapak Moh. Safura pada tanggal 28 Mei 2019

## KESIMPULAN

Dakwah Muhammadiyah sebenarnya telah masuk ke Pulau Kangean sejak awal-awal tahun 30-an yang dibawa oleh para pedagang yang datang ke pulau Kangean dengan perahu layar. Pada pertengahan tahun 50-an, para jurkam MASYUMI (Majelis Syuro Indonesia) datang ke Pulau Kangean dan pada pemilu tahun 1955 itu suara masyumi cukup signifikan sebagai partai yang meraih suara terbanyak. Maka pada hakekatnya jurkam-jurkam itu membawa pula visi dan misi Muhammadiyah.

Pada tahun 1965 munculah seorang tokoh besar di tengah-tengah masyarakat yang bernama Sudomo, beliau dikenal dengan panggilan "*Guru Dhemo*" dengan bersama dua orang sahabatnya Bapak Abu Bakar dan Bapak Sahrani. Pada tahun 1974 diutuslah K.H. Abdul Kadir Muhammad ke Pulau Kangean untuk mengembangkan dakwah Muhammadiyah. Beliau dibawah oleh Bapak Moestari Ahmad dari tempat kediamannya ke pulau kangean. Beliau alumni dari sekolah MI dan Madrasah Tsanawiyah di Madinatul Munawwarah. Bapak atau orang tua dari K.H. Abdul Kadir Muhammad adalah adik dari K.H. Masmansur, sehingga wajar beliau berpaham Muhammadiyah.

Pada tahun 1974 inilah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Arjasa secara formal dan resmi bentuk, yang langsung di ketuai oleh K.H. Abdul kadir Muhammad. Proses yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan kiprahnya KH. Ahmad Dahlan dalam berdakwah, yang melancarkan dakwahnya agar diterima masyarakat melalui ceramah dan pendidikan. Jalur pendidikan itulah yang dilakukan oleh KH. Abdul Kadir Muhammad pada tahun 1974. Mendirikan MTs. YPPMI merupakan sekolah pertama yang dibangun dan dikelola oleh para pribumi.

Berkembang dan terus berkembang sehingga pada saat ini PCM sudah mempunyai 7 ranting diantaranya: Arjasa Kalikatak, Angon-angon, Sambakati, Paseraman, Pandeman, Sawah sumur dan Pajenangger. Adapun organisasi otonom yang berada di bawah organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Arjasa antara lain, Aisyiyah, Nasiatul Aisyiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Pemuda Muhammadiyah, Tapak Suci dan Hizbul Wathan. Sedangkan amal usaha Muhammadiyah di PCM Arjasa antara lain: TK/TPQ, sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA, Pondok Pesantren, Masjid dan Tanah.

Lembaga-lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah di Pulau Kangean sampai saat ini meliputi Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD): Paud Aba Attaqwa (Kalikatak), Paud Aisiyah (Kalikatak), Paud Darul Arqam (Kalikatak), Paud Islamiyah (Paseraman). TK dan RA: TK Aba Attaqwa (Kalikatak), RA Assiddiqi (Laok Jang-jang), RA Assalaam (Pandeman), TK Islamiyah (Paseraman). Sekolah Dasar dan MDT: SD Muhammadiyah Kangean (Paseraman), MDT Darul Arqam (Kalikatak), MDT Assiddiqi (Laok Jang-jang), MDT Assalaam (Pandeman), MDT Islamiyah (Paseraman), MD Ula Attaqwa (Kalikatak). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP): Madrasah Tsanawiyah YPPMI (Kalikatak), Ponpes Attaqwa Muhammadiyah (Kalikatak) dan MD Wustha Attaqwa (Kalikatak). Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA): SMA Muhammadiyah 3 (Arjasa).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, Ali dkk. (2016). *Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Yogyakarta. Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Azmi, M. (2010). *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama (NU) di Desa Plopong Kecamatan Sirampog Kabupaten Berebes Tahun 2010 (studi perbandingan)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Bustami, A. L. (2014). *Islam Kangean. Antropologi Indonesia*.
- Darmawijaya, D., & Abbas, I. (2015). *Sejarah Muhammadiyah di Sulawesi Selatan 1926-1942*. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 12(2), 465-478.
- Ikbal, M., Aulia, R. N., & Siregar, K. I. (2018). *Sejarah Keberadaan Muhammadiyah di Minangkabau Perspektif Hamka dalam Karya "Ayahku"*. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), 79-88.
- Jurdi, Syarifuddin. (2010). *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Karlina, N. (2014). *Sejarah Dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Blimbing Daerah Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Muchtarom, Zuhairini (*et.al*). (1997). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mul Khan, Abdul Munir. (1990). *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Pasha, M.Kamal., dan Ahmad A Darban. (2000). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (dalam perseptif historis dan ideologis)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta. Ar-ruzz Media.
- Purba, I. A., & Ponirin, P. (2017). *Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan*. JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area, 1(2), 101-111.
- Purnomo, H. (2014). *Sejarah Dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Kota Kudus Tahun 1920-2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Shobron, S., & Ghafur, A. (2004). *Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Batang*.
- Sucipto Hery & Ramly, N. (2005). *Tajdidi Muhammadiyah dari Ahmad dahlan Hingga Amien rais dan Syafii Maarif*. Jakarta Selatan. Grafindo Khazanah Ilmu.
- Suryana, C. (2014). *Kiprah Politik Dan Sejarah Organisasi Muhammadiyah di Indonesia*. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(14), 625-638.
- Syaefudin, Machfud (et.al). (2015). *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis*. Yogyakarta. Pustaka Ilmu.
- Wahid, A. (2018). *Pendidikan Islam di Pulau Bawean: Sejarah dan Pembentukannya*. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1).
- Widyatmoko, P. (2014). *Sejarah Dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Bekonang Daerah Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Yusuf A. Hasan. M. Ag.  
NIK : 19580226198903113007

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fakhri Gunhur Ramadhani  
NPM : 20450720092  
Fakultas : FAI  
Program Studi : PAI  
Judul Naskah Ringkas : Sejarah Pendidikan Muhammadiyah  
di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep  
Pulau Kangean Madura

Hasil Tes Turnitin\* : Similarity Index 11 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 31 Oktober 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,



(Drs. Yusuf A. Hasan. M. Ag.)  
NIK. 19580226198903113007

\*Wajib menandatangani hasil tes Turnitin atas naskah publikasi